

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global saat ini banyak negara memasuki *aging population period*, dimana proporsi penduduk lanjut usia mengalami peningkatan secara signifikan (Komala, 2021). Lanjut usia bukan sesuatu penyakit, melainkan sesi lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi tubuh untuk menyesuaikan diri. Penurunan fungsi organ yang terjadi pada lansia menyebabkan lansia mengalami ketergantungan yang lumayan tinggi terhadap orang-orang disekitarnya, termasuk untuk memenuhi kebutuhan aktivitas hariannya. Penurunan produktifitas pada lansia terjadi karena penurunan fungsi kognitif, sehingga dapat menyebabkan lansia mengalami penurunan kemandirian dalam melakukan aktivitas kesehariannya (Badaruddin, 2021). Tingkat ketergantungan lanjut usia pada orang lain yang berada disekitarnya salah satunya dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif (Haidah, 2021).

Secara global populasi lansia semakin meningkat pada tahun 2020, dimana jumlah penduduk yang berusia ≥ 60 tahun akan melebihi jumlah anak yang berusia ≤ 5 tahun, pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia mencapai angka sebanyak 80% dari jumlah penduduk. Secara global menurut WHO, pada tahun 2022 terdapat 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih. Menurut BPS tahun 2022 jumlah lansia di Indonesia saat ini sekitar 31,3 juta orang atau hampir 10,48% dari total penduduk di Indonesia (Juwinda, 2022). Menurut data BPS di Jawa Timur pada akhir

2022, jumlah populasi lansia yang berusia 60 tahun keatas sebanyak 5,5 juta. Menurut data BPS di Jember pada tahun 2020 populasi lansia sebanyak 14,30% dari jumlah penduduk di Jember. Pada tahun 2017 - 2019 jumlah penduduk lanjut usia yang mengalami penurunan fungsi kognitif di Indonesia mencapai 47%, sehingga menimbulkan dampak yang berpengaruh bagi aktivitas sehari – harinya. Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat rasio ketergantungan penduduk lanjut usia mencapai 16,76%.

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia dimasa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila, penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Atiqah, 2020). Peningkatan rasio ketergantungan lansia salah satunya di pengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif, perubahan patologis pada serebrovaskular (arteri di otak) juga berhubungan dengan kemunduran fungsi kognitif. Fungsi kognitif adalah kemampuan mengenal dan mengetahui suatu benda, keadaan, dan atau situasi yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami dan kapasitas pengetahuan seseorang. Penurunan fungsi kognitif lansia dapat berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang dimana akan memerlukan bantuan untuk melakukan beberapa aktivitas yang semula

mereka mampu untuk melakukannya sendiri dan sekarang tidak mampu dilakukan sendiri atau menjadi ketergantungan.

Kemandirian lansia dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari baik menggunakan alat bantu penunjang maupun, aktivitas harian lansia yang menggunakan alat bantu bisa disebut juga dengan *instrumental activity of daily living* (Atiqah, 2020). *instrumental activity of daily living* (IADL) merupakan sekumpulan aktifitas sehari-hari yang lebih kompleks dan mengarah pada kemampuan lansia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan komunitasnya. IADL terdiri dari beberapa kegiatan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan mandiri seperti berbelanja, memasak, menggunakan telepon, membersihkan rumah, menggunakan transportasi, menangani pengobatan dan mengelola keuangan serta aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan semasa mudanya. Bertambahnya usia juga akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh, dan resiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia dan fungsi kognitif yang terganggu ini berlawanan dengan keinginan para lansia agar tetap sehat dan mandiri dalam beraktivitas (Pebrianti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Adiningsih (2022) dengan judul Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang, menyebutkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Penelitian lain dilakukan oleh Tampubolon (2021) dengan judul

Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam *Activity Daily Living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara menyebutkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari kedua penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat mempengaruhi tingkat kemandiriannya dalam melakukan aktivitas hariannya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam permasalahan di atas adalah melakukan kegiatan posyandu lansia yang dimana menjadi dasar pelayanan kesehatan pada lansia. Dari pelayanan kesehatan lansia ini diharapkan lansia yang sehat agar tetap sehat dengan mengoptimalkan fungsi fisik, mental, kognitif dan spiritual, melalui upaya promotif dan preventif, termasuk kegiatan pemberdayaan lansia. Lansia yang sakit diharapkan dapat meningkatkan status kesehatannya dan mengoptimalkan kualitas hidupnya sehingga lansia dapat sehat kembali (Kemenkes RI, 2019). Maka dari itu tenaga kesehatan perlu membuat strategi yang komprehensif dalam melakukan perawatan pada lansia sehingga lansia dapat meningkatkan status kesehatannya dan status kemandiriannya, contohnya seperti mengadakan senam lansia agar otot lansia tidak kaku dan melakukan cek kesehatan berkala untuk memonitoring status kesehatan lansia. Tak terkecuali perawat perlu melakukan pengkajian yang baik untuk screening penurunan fungsi kognitif pada lansia, sehingga dapat berkolaborasi dengan tim medis lain untuk tatalaksana psikologis dan farmakoterapi yang tepat dan efektif, dan

juga perlu adanya program bagi lansia yang dapat mengurangi beban ketergantungan terhadap kelompok usia produktif (Komala, 2021).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia di Indonesia maka akan semakin meningkat pula kejadian MCI dan demensia yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas hariannya termasuk pemenuhan IADL nya sehingga perlu dilakukan suatu skrining untuk mendeteksi keadaan pada masing-masing lansia tersebut. Salah satu penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa ada hubungan anantara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi kognitif dengan pemenuhan *instrumental activity of daily living* pada lansia di posyandu lansia alamanda 15 kelurahan patrang jember.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Secara global saat ini banyak negara memasuki *aging population period*. Lanjut usia tentunya selalu diwarnai dengan hilangnya berbagai fungsi saraf yang dimiliki salah satunya yaitu pada fungsi kognitif. Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia dimasa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila lansia mandiri dan berdampak negatif jika lansia mengalami ketergantungan. Penurunan fungsi kognitif lansia yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Bertambahnya usia juga akan diiringi dengan timbulnya

berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh, dan resiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia dan fungsi kognitif yang terganggu ini berlawanan dengan keinginan para lansia agar tetap sehat dan mandiri dalam beraktivitas. Meskipun begitu lansia berhak untuk tetap hidup sehat, diharapkan mampu beraktivitas secara mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan komunitasnya dan mendapatkan pelayanan yang layak di masa tuanya.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana fungsi kognitif pada lansia di posyandu lansia alamanda 15 Kelurahan Patrang ?
- b. Bagaimanakah tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan IADL di posyandu lansia alamanda 15 Kelurahan Patrang?
- c. Apakah ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan IADL pada lansia di posyandu lansia alamanda 15 Kelurahan Patrang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan pemenuhan *instrumental activity daily of living* pada lansia di posyandu lansia alamanda 15 Kelurahan Patrang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini :

- a. Mengidentifikasi fungsi kognitif pada lansia di posyandu lansia alamanda 15 Kelurahan Patrang.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian dalam pemenuhan IADL pada lansia di posyandu lansia alamanda 15 Kelurahan Patrang.
- c. Menganalisis hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan IADL pada lansia di posyandu lansia alamanda 15 Kelurahan Patrang.

D. Manfaat

1. Tenaga Kesehatan

Memberikan suatu gambaran dan informasi bagi tenaga kesehatan mengenai pelayanan kesehatan yang mendukung kebutuhan hidup sehari-hari lansia tentang pentingnya fungsi kognitif yang baik dengan kemandirian lansia dalam melakukan *instrumental activity of daily living* pada lansia.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai sumber data dan referensi selanjutnya sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fungsi kognitif lansia dalam pemenuhan IADL.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru mengenai hubungan fungsi kognitif lansia dengan pemenuhan *instrumental*

activity of daily living pada lansia di posyandu lansia alamanda 15 Kelurahan Patrang.

4. Lansia

Diharapkan lansia mampu mempertahankan tingkat kemandiriannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mampu mempertahankan status kesehatannya.

